

**KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MI MA'ARIF KUTASARI
KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

MUKHLASIN

NIM. 062631099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlisin
NIM : 062631099
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam
Mengelola Pembelajaran di MI Ma'arif Kutasari Kecamatan
Cipari Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Desember 2010

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO

Mukhlisin

NIM. 062631099

Drs. Atabik, M.Ag.
Dosen STAIN Purwokerto

Purwokerto, 13 Desember 2010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudara Mukhlisin
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Mukhlisin

NIM : 062631099

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam
Mengelola Pembelajaran di MI Ma'arif Kutasari
Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap

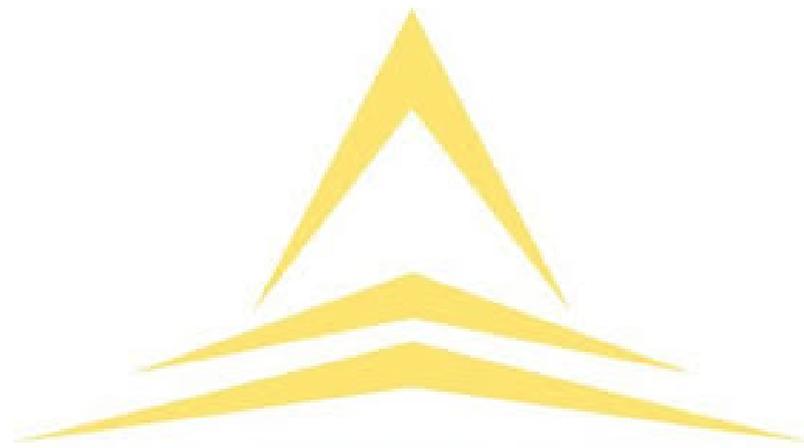
Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Atabik, M.Ag.

NIP. 19651205 199303 1 004



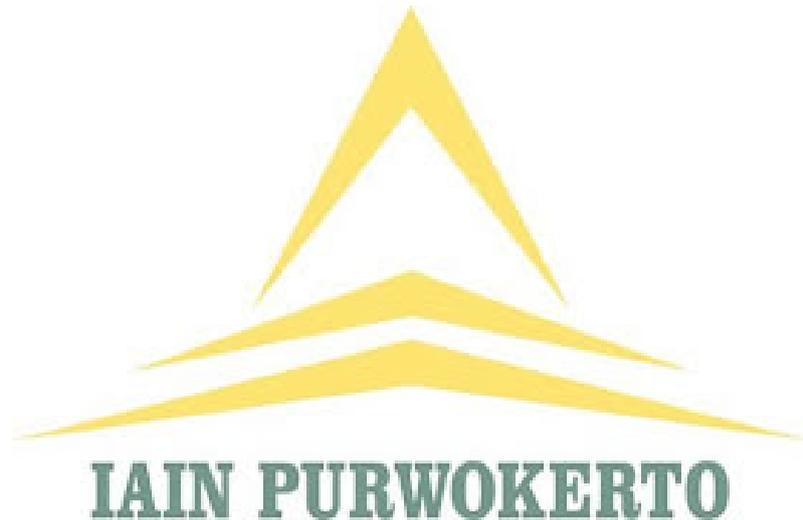
IAIN PURWOKERTO

MOTTO

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ شَاكِلَتِهِ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قُلٍّ

Katakanlah: “Tiap-tiap orang hendaknya bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang Allah tunjukan jalannya yang benar”

(QS. Al-Isra: 84)

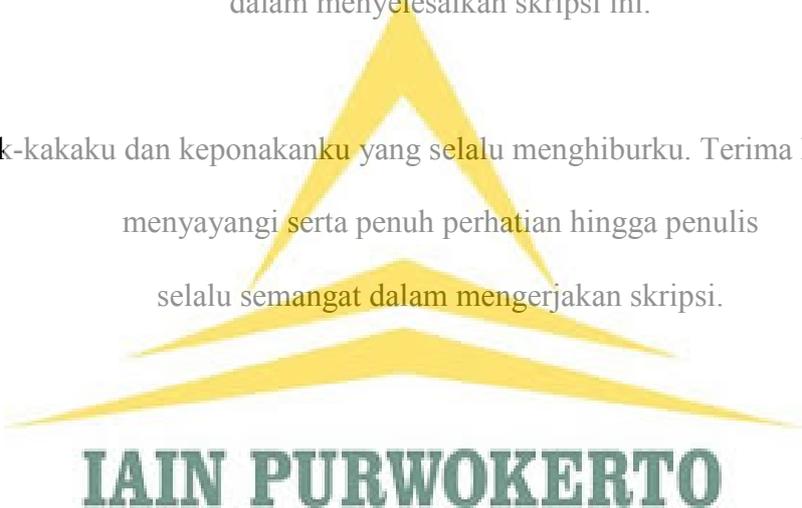


PERSEMBAHAN

Memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang kita cintai dan sayangi adalah tujuan dan indahnya hidup lebih bermakna. Dengan hati yang tulus kupersembahkan buah karya ini kepada:

Bapak dan ibuku yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang senantiasa membimbingku dalam do'a, materi dan senantiasa memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kakak-kakaku dan keponakanku yang selalu menghiburku. Terima kasih selalu menyayangi serta penuh perhatian hingga penulis selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

ÈöÓúãö Çááãö ÇáÑøóíúã'äö ÇáÑøóíöíúãö

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***“Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran di MI Ma’arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap”***.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya dihari kemudian. Amin.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Penasehat Akademik PAI-3 angkatan 2006 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
8. Drs. Atabik, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
10. Ibu Khatimatuthaiyah, selaku kepala MI Ma'arif Kutasari yang telah memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Bapak dan Ibu guru selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan segenap dewan guru dan karyawan MI Ma'arif kutasari kec. Cipari terimakasih atas semua bantuannya.
12. Teman-teman seperjuangan PAI-3 Angkatan 2006 semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
13. Teman-temanku Dedi Prestiadi, Mujiburrahman, S.Pd.I, Hasbullah, Rony, Rifqi, Nasrul Junaidi, Muntohar, Mas Wawan, Saefudin, Umam, penulis tidak akan melupakan saat-saat bersama susah maupun senang.
14. semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diterima sebagai amal shaleh, semoga diridhoi oleh Alloh SWT.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman. Amin.

Purwokerto, 13 Desember 2010

Penulis

Mukhlisin
NIM. 062631099

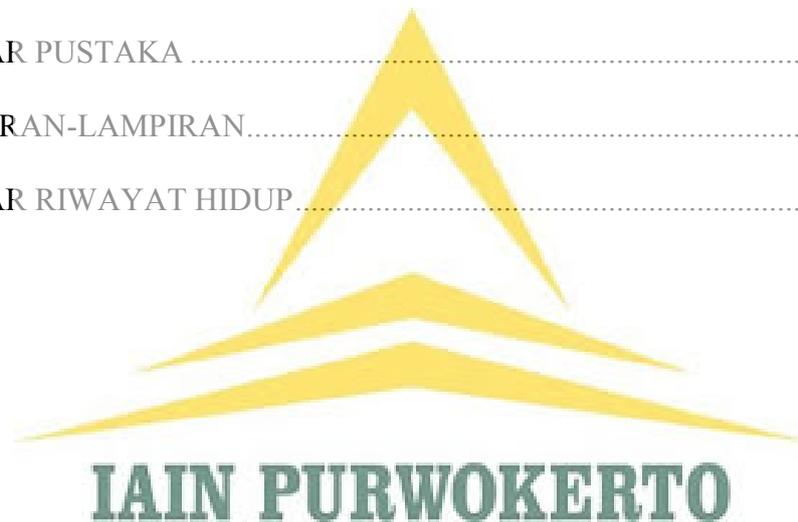


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN	
A. Kompetensi Guru	18
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	18

2. Macam-macam Kompetensi	19
3. Indikator Kompetensi Guru	23
B. Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	25
1. Pengertian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits..	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	27
3. Ciri-ciri Pembelajaran	28
4. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	29
5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	30
C. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	31
1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	31
2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	34
3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	45
BAB III GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF KUTASARI	
A. Letak Geografis	52
B. Sejarah Perkembangan	53
C. Visi dan Misi	54
D. Struktur Organisasi.....	56
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	58
F. Sarana dan Prasarana.....	59
G. Gambaran Umum Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits	60

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data.....	62
	B. Analisis Data	71
	C. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru.....	74
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran-saran	77
	C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvi



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Susunan Pengurus Periode Pertama	53
Tabel 2	Keadaan Kepala/Wakil/Guru/Tata Usaha Priode Pertama	53
Tabel 3	Perkembangan Murid/Siswa	54
Tabel 4	Data Keadaan Guru MI Ma'arif Kutasari	68
Tabel 5	Data Keadaan Karyawan.....	59
Tabel 6	Keadaan Siswa MI Ma'arif Kutasari Tahun Pelajaran 2009/2010.....	59
Tabel 7	Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Kutasari Tahun 2009/ 2010....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia (Ary. H. Gunawan, 1996: 1).

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud di antaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut Ametembun seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

“Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya (Syaiful Bahri Djamarah, 1991: 33).

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Gurulah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan

belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan sulit, terutama sekali untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang memfokuskan pada pemahaman tentang Baca Tulis Al-Qur'an dan Hadits secara baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijelankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya.

Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, di samping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Di samping hal tersebut di atas, "Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa" (Syaiful Bahri Djamarah, 1991: 17).

Untuk membekali peserta didik yang berkualitas diperlukan kompetensi guru yang memadai, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun pengertian kompetensi guru menurut para ahli memiliki arti yang lebih luas kompetensi merupakan kemampuan yang dapat menunjukkan *performance* dan perbuatan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugasnya (E. Mulyasa, 2007: 26). Kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform has or her duets appropriately* (Moh. User usman, 1995: 14). Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru yang kompeten akan lebih mampu menempatkan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa akan lebih optimal (Oemar Hamalik, 2002: 36).

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah SWT. Surat Al-An'am 135 sebagai berikut:

لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَقْوَمِ قُلُ
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِنَّهُ الدَّارِ عَنِقَبَةُ

Artinya: "Katakanlah: hai kaumku, berbutlah sepenuh kemampuan kamu sesungguhnya akupun berbuat; kelak kamu pasti mengetahui siapakah yang memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zhalim tidak akan mendapat keberuntungan" (Al-Qur'an dan Terjemah, Depag RI, 1989: 210).

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sewaktu penulis mengadakan peninjauan awal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI dan sederajat dengan sekolah dasar. Penulis melihat adanya permasalahan bagi guru dalam menggunakan kompetensi mengajar. Hal ini terlihat ketika mengajar, adanya sebagian guru yang mengabaikan kompetensi seperti memotivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan dalam memberikan kesimpulan. Padahal seharusnya seorang guru harus memiliki dan menggunakan kompetensinya secara baik dalam proses belajar mengajar khususnya untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswanya terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran di MI Ma'arif Kutasari”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan definisi operasional istilah-istilah yang terkandung pada judul skripsi di atas.

1. Kompetensi Guru

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan adanya kompetensi. Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Mansur Muslich, 2007: 15).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Visimedia, 2008: 60).

Jadi, kompetensi yang penulis maksud adalah kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Namun yang ditekankan dalam skripsi ini adalah kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan (Depag RI, 2008: 16). Adapun yang dimaksud mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut penulis adalah unsur mata pelajaran PAI pada Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran agama Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim serta berakhlak mulia bagi peserta didik.

Jadi, maksud judul penelitian ini adalah penelitian tentang kompetensi pedagogik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi MI Ma'arif Kutasari dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dapat ditingkatkan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah lain untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran.
- d. Menjadi masukan bagi guru Al-Qur'an Hadits, bagi pengambil kebijakan, bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi gurunya.

- e. Untuk menambah bahan pustaka, khususnya bagi para calon pemikir pendidikan agama Islam yang lebih jauh mengenai kompetensi guru di sekolah tingkat dasar.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam Tinjauan pustaka ini akan dijabarkan beberapa sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian yang mengambil dari berbagai pendapat para ahli yang telah dibukukan sebagai bahan acuan dan referensi serta penelitian yang hampir sama.

M. Uzer Usman dalam bukunya, *Menjadi Guru Profesional*, mengemukakan bahwa suatu jenis pekerjaan dapat tergolong sebagai profesi salah satunya harus memenuhi standar kompetensi profesi tersebut. Demikian juga dengan profesi guru, guru yang profesional juga harus memenuhi standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru sebagai kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas keguruan.

E. Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, menyampaikan bahwa salah satu persyaratan guru untuk dapat diakui menjadi tenaga profesional yang paling sulit untuk dapat dipenuhi yaitu sertifikasi. Untuk dapat mendapatkan sertifikasi guru harus lulus dalam uji kompetensi yang distandarkan oleh pemerintah.

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Guru Berdasar Pendekatan Kompetensi*, disebutkan bahwa guru memegang peranan yang begitu penting dalam proses pendidikan, untuk itu seorang guru harus memiliki

kualifikasi profesional sehingga mampu mengemban tugas dan peranannya sebab pada masa mendatang peranan guru semakin bertambah luas.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang kompetensi guru di antaranya

Skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto*", yang ditulis oleh saudara Nur Faozi, STAIN Purwokerto: 2007, lebih menitikberatkan pada kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto

Skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Non Kependidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Ma'arif NU 3 Kembaran Kabupaten Banyumas*", yang ditulis oleh saudari Darwati, STAIN Purwokerto: 2005, membahas tentang kompetensi guru non kependidikan dalam mengelola proses pembelajaran di SMK Ma'arif NU 3 Kembaran, dalam skripsi ini guru non kependidikan maksudnya guru agama ataupun guru umum yang bukan berasal dari lulusan Universitas Fakultas Kependidikan ataupun LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) yang telah memiliki ataupun belum memiliki ijazah akta, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah kompetensi pedagogik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). tentang kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

dalam mengelola pembelajaran di MI Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bogdam dan Taylor dalam Moleong sebagaimana yang dikutip oleh S. Margono, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (S. Margono, 2004: 36).

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di MI Ma'arif tersebut belum pernah diadakan penelitian serupa dengan penelitian yang termuat dalam skripsi ini.
- b. Karena masyarakat di sekitarnya masih kental dengan nilai-nilai agamis dan masih ada fanatisme terhadap lembaga pendidikan. Mereka (masyarakat Desa Kutasari) juga beranggapan dengan anaknya sekolah di sana maka anak-anak mereka akan lebih pandai dalam hal pengetahuan agama.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompetensi guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam mengelola pembelajaran.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun subjek yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

- 1) Kepala sekolah dari kepala sekolah akan diperoleh informasi mengenai kebijakan yang diambil dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Ma'arif Kutasari yaitu Ibu Katimatuthaiyah
- 2) Guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas III , IV, V, VI yaitu Bapak Saliman, S.Th.I.mengajar kelas IV, V, VI, dan Ibu Nafisatun Nafingah, A.Ma. mengajar kelas III

4. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan penulis untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahmat Fathoni, 2006: 104).

Observasi digunakan untuk menggali data dan informasi dari lapangan tentang kondisi yang akan diteliti, seperti letak geografis, keadaan dan kondisi guru di MI Ma'arif Kutasari kecamatan cipari kabupaten cilacap.

Serta untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif kutasari kec. Cipari kab. Cilacap sehingga penulis dapat memperoleh informasi bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Wawancara

Metode wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan instrumen penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara (Sugiono, 2008: 320).

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara dengan para responden untuk mendapatkan data mengenai kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MI Ma'arif Kutaari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Yaitu wawancara dengan kepala sekolah serta dengan dua orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Saliman, S.Th.I. dan Ibu Nafisatun Nafingah, A.Ma.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiono, 2008: 329).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dokumen yang berupa kurikulum yang berlaku, visi misi sekolah, keadaan siswa

dan guru, sarana dan prasarana serta data-data lain yang mendukung kelengkapan data penelitian.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu menganalisa dengan analisa non statistik atau metode deskriptif analisis yaitu penulis menggabungkan data-data yang satu dengan yang lain kemudian penulis mewujudkan hasilnya dengan bentuk kata-kata atau kalimat.

Sedangkan kerangka berfikir yang penulis gunakan dalam skripsi penulis adalah kerangka berfikir deduktif dan induktif.

a. Kerangka Berfikir Deduktif

Adalah kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan umum kemudian ditarik kesimpulan pada hal-hal yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 2004: 41).

Metode ini penulis gunakan untuk menguraikan data, pendapat atau hasil penelitian tentang kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran. yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus sehingga akan lebih memperjelas dalam memahami data yang diteliti.

b. Kerangka Berfikir Induktif

Adalah cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan pada hal-hal yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 2004: 47).

Dalam analisis ini penulis memanfaatkan fakta-fakta penelitian konkrit yang berkaitan dengan kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran. Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data maka dalam penelitian ini digunakan proses validasi data melalui teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moleong, 2009: 330).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber metode penyidik dan teori untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.

Triangulasi dengan sumber dilakukan untuk membandingkan data yang dipilih melalui waktu dan alat yang berbeda dengan tujuan memperkaya data hingga data yang absah dapat ditemukan. Misalnya untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan guru kemudian hal tersebut penulis konfirmasi langsung dengan cara penulis melakukan pengamatan pada proses kegiatan belajar mengajar.

Triangulasi dengan metode ini dilakukan derajat kepercayaan terhadap data dengan beberapa teknik pengumpulan data atau sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta di lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembanding.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yaitu, pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Yang selanjutnya akan diuraikan dalam lima bab yaitu:

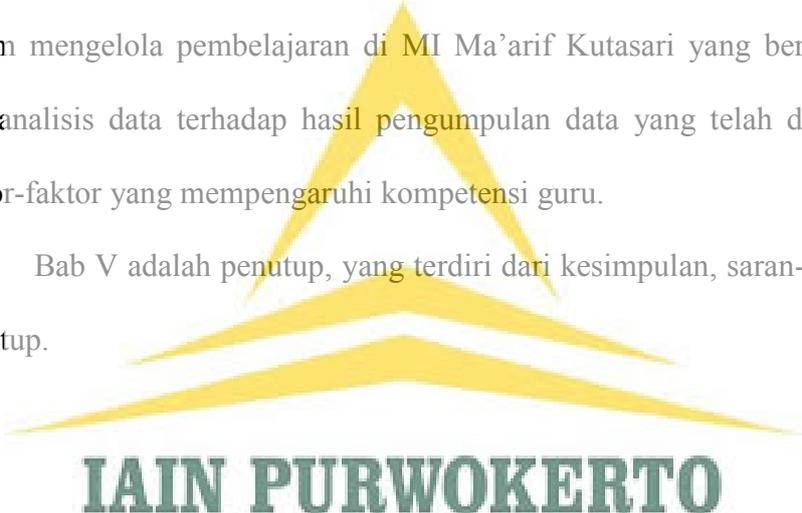
Pada bab I adalah pendahuluan. Sebagai bab pendahuluan, dalam hal ini memuat aspek-aspek objektif dalam penelitian, yaitu berisikan latar belakang masalah dilakukannya penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian dan kegunaannya, tinjauan pustaka, serta untuk mempermudah pemahaman, dimuat juga metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dan sistematika penulisannya.

Pada bab II, sesuai dengan wilayah kajiannya adalah penelitian deskriptif, maka bab ini berisi tentang landasan teori tentang Kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran yang di dalamnya berisikan *sub bab pertama*, kompetensi guru berisikan pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi, indikator kompetensi. *Sub bab kedua*, pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berisikan, pengertian pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, tujuan dan fungsi serta ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan *sub bab ketiga*, kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berisikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pada bab III, sesuai jenis penelitiannya ditinjau dari tempat yaitu berupa penelitian lapangan (*field research*), maka bab ini berisi tentang gambaran umum MI Ma'arif Kutasari, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana serta deskripsi umum tentang kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MI Ma'arif Kutasari.

Pada bab IV, yaitu Kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MI Ma'arif Kutasari yang berisi sajian data dan analisis data terhadap hasil pengumpulan data yang telah diperoleh. serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan dan kecakapan (Depdikbud, KBBI, 2002: 453).

Sedangkan Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 dikemukakan bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.” (Visimedia, 2008: 61).

Kunandar (2007), mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Sedangkan E. Mulyasa (2007), menyatakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi dan spiritual secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Maka untuk menjadi guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut

untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. (Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2009: 118).

Kompetensi merupakan faktor yang terpenting. Apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh seorang guru, maka ia tidak layak melaksanakan tugas pada lembaga pendidikan sesuai apa yang diharapkan oleh peserta didik dan masyarakat. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat mengembangkan kariernya sebagai guru yang baik karena ia akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Di sisi lain ia akan dapat mengerti dan mengadaptasi tentang tugas-tugasnya sebagai pendidik yang baik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru untuk mendukung dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Macam-macam Kompetensi

IAIN PURWOKERTO

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal

10 ayat 1 menyatakan:

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” (Visimedia, 2008: 65).

Berikut macam-macam kompetensi:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 24 ayat 5 dijelaskan bahwa:

“Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya” (Pustaka Pelajar, 2009: 139).

E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus,
- 4) Perencanaan pembelajaran,
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- 7) Evaluasi hasil belajar (EBH),
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (E. Mulyasa, 2007: 75).

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian artinya seorang guru harus memiliki kepribadian atau akhlak yang patut untuk diteladani oleh peserta didiknya (Moh Roqib dan Nurfuadi, 2009: 122). Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian baik akan disenangi oleh siswanya, ketika siswanya sudah senang terhadap gurunya, siswa akan rela memperhatikan apapun yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga ia dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Kepribadian guru juga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Ini dapat dimengerti, karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh. Peserta didik sebagai manusia ia pun

akan suka mencontoh. Sedangkan yang pantas dicontoh oleh siswanya adalah gurunya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama maupun masyarakat. Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan diharapkan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2009: 132).

Kompetensi berkomunikasi dan berinteraksi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ia merupakan makhluk sosial sebagai makhluk sosial seorang guru tidak bisa terlepas dari kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Apalagi guru dalam mengajar pasti akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik dengan komunikasi yang baik peserta didik akan mudah memahami informasi yang guru berikan, dan dengan interaksi yang baik pula, peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya (Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2009: 118). Ini berarti guru dalam mengajar benar-benar sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan fakultasnya.

Kompetensi ini mengandung makna guru harus menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh. Pada penjelasan tersebut terdapat dua variabel utama yaitu penguasaan materi secara luas dan penguasaan materi secara mendalam. Penguasaan materi secara luas lebih berorientasi pada kuantitas, yakni seberapa banyak cakupan materi yang guru kuasai sesuai dengan bidangnya. Sedangkan kemampuan mendalam berorientasi pada aspek kualitas yakni seberapa ahli seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 24 ayat 7 dijelaskan bahwa:

“Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan” (Pustaka Pelajar, 2009: 139).

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru* menyebutkan ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Untuk memudahkan menghubungkan materi dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan materi ke dalam domain kognitif (kognitif) afektif (sikap) psikomotor (keterampilan).

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkungannya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam standar isi, dan standar kompetensi sikap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 3) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. (E. Mulyasa, 2007: 144)

Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi dalam pikir peserta didik.

3. Indikator Kompetensi Guru

Oemar Hamalik (2006), mengemukakan pendapatnya bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi

agar melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, indikator guru kompeten dapat dilihat indikatornya sebagai berikut:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut bekerja dalam mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Sementara itu Suparta dan Hery Noer Aly berpendapat indikator guru kompeten meliputi pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Penguasaan bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penguasaan tidak sekedar penguasaan seluk beluk bahan tersebut tetapi meyakini bahwa apa yang diajarkan oleh guru menilai kebenaran berdasarkan sumber yang telah dipercaya.
- b. Memiliki kemampuan menyusun perencanaan program belajar mengajar dengan mengetahui arti dan tujuan perencanaan, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang ada pada perencanaan, bentuk-bentuk perencanaan dan prosedur belajar mengajar.
- c. Memiliki kreativitas untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik, kemampuan mengubah perencanaan apabila diperlukan dan kemampuan mengelola kelas.

- d. Memiliki kemampuan melakukan penilaian kemajuan belajar peserta didik dengan memanfaatkan secara kreatif bentuk-bentuk penilaian yang ada.

Dari paparan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi guru antara lain:

- a. Seorang guru harus mampu membuat atau menyusun perencanaan-perencanaan pembelajaran dan mengerti tujuan perencanaan tersebut.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.
- c. Seorang guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- d. Seorang guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik.

B. Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual,

juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar, di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa (Oemar Hamalik, 2007: 57).

Menurut Zakiyah Daradjat, pembelajaran adalah suatu proses membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli), belum tentu menghayati dan meyakini. (Zakiyah Darajat, 2000: 30)

b. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan (Depag RI, 2008: 16).

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan cara membaca yang baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid dan *makharij al-huruf* yang benar. Dan secara sederhana mencoba menerapkan nilai-nilai yang terkandung surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan hadits-hadits pilihan sebagai sumber utama

ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah segala upaya yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh guru Al-Qur'an Hadits kepada siswa yang tersusun secara terprogram dengan tujuan untuk mencapai proses pengajaran yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain adalah tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi, serta suasana evaluasi.

- a. Tujuan, tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari kegiatan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 109).
- b. Guru, guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya ia dapat membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Hasil

dari pembelajaran siswa tergantung juga pada kualitas serta kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

- c. Anak didik, anak didik adalah orang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar, dengan berbagai latar belakang intelegensi, fisik, motivasi, sosial dan lain sebagainya yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tentu saja turut berpengaruh dengan hasil belajar siswa.
- d. Bahan dan alat evaluasi, bahan adalah batasan-batasan yang akan diajarkan kepada siswa yang terdapat di dalam kurikulum, sumbernya berupa buku-buku artikel, dan lain sebagainya. Bahan pelajaran harus sesuai dengan kurikulum serta reliabel dengan soal-soal yang akan diujikan, jadi antara bahan pelajaran dengan soal harus sesuai. Serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur juga harus tepat.
- e. Suasana evaluasi, besar kecilnya anak didik yang berada di dalam ruangan kelas akan mempengaruhi suasana kelas, sekaligus berpengaruh juga terhadap suasana evaluasi. Suasana tersebut juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

3. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, ciri-ciri pembelajaran ada tiga, yaitu:

- a. Adanya rencana, adanya suatu penataan dalam sistem pembelajaran. Mulai dari guru sampai pada alat pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Kesalingtergantungan, maksudnya antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

- c. Mempunyai tujuan, pembelajaran mempunyai tujuan supaya lebih mudah dalam pencapaian tujuan (Oemar Hamalik, 2004: 66).

Sedangkan menurut Edi Suradi yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa cirri-ciri belajar mengajar adalah:

- a. Memiliki tujuan, yaitu mendidik siswa dalam suatu perkembangan
- b. Adanya suatu prosedur yang direncanakan, didesain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Ditandai dengan satu penggarapan materi khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan
- g. Ada batasan waktu.
- h. Terdapat kegiatan evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006: 40).

Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran cirinya antara lain adalah ada tujuan, adanya rencana, adanya interaksi guru dengan siswa, adanya penggarapan materi, adanya kedisiplinan, batasan waktu serta kegiatan evaluasi.

4. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagai bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam, bidang studi Al-Qur'an Hadits ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, bidang studi ini juga memiliki tujuan dan fungsi.

Bidang studi Al-Qur'an Hadits pada madrasah ini memiliki tujuan sebagaimana terdapat dalam Kurikulum MI sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits;
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan;
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits (Depag RI, 2008: 17).

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal sholeh (Depag RI, 2008: 18).

C. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Perencanaan

Menurut Sukanto pada hakikatnya perencanaan adalah pemilihan berbagai alternatif tujuan, strategi, kebijaksanaan, prosedur dan program-program. Dengan demikian, maka inti dari kegiatan perencanaan adalah pemeliharaan jalan yang akan ditempuh (Sukanto Reksohadiprodo, 2000: 22).

Sedangkan menurut Abdul Majid, dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dari penilaian dalam satu waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2006: 17).

Dari beberapa definisi di atas maka penulis simpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran adalah semua kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari penyusunan materi sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah semua kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, mulai dari penyusunan materi sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran.

b. Manfaat Perencanaan

Manfaat perencanaan pembelajaran yang akan diperoleh dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan keterlambatan kerja.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk mengetahui waktu, alat-alat, tenaga dan biaya serta kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal (Abdul Majid, 2006: 22)

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan terarah dan mempunyai tujuan yang jelas, karena perencanaan merupakan sesuatu komponen yang mutlak harus dilaksanakan agar mendapatkan keberhasilan.

Dalam melaksanakan kegiatan perencanaan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan menyusun materi

Al-Qur'an Hadits menyediakan dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tugas guru yang paling terkait dalam membuat rancangan pembelajaran adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik (E. Mulyasa, 2007: 212).

Langkah-langkah pengembangan silabus:

- a) Mengkaji dan menentukan standar kompetensi.
- b) Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar
- c) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran.
- d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- e) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- f) Menentukan jenis penilaian.
- g) Menentukan alokasi waktu.
- h) Menentukan sumber belajar (Depdiknas, 2007: 131).

Langkah-langkah menyusun RPP:

- a) Mengisi kolom identitas.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun).
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi).

- e) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- h) Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dan lain-lain (Depdiknas, 2007: 144-145).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut DEPAG (2003) yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Pendekatan keimanan, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk.
- 2) Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan oleh pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar

dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.

- 5) Emosional, yaitu upaya untuk menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, menyajikan semua bentuk materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, atau ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian.

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2010: 147). Jadi yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa yang tersusun dengan teratur dan rapi sebagai suatu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Zuhairini pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Anak didik, perbedaan latar belakang dari peserta didik dapat menjadi pertimbangan untuk pemilihan metode pembelajaran. Perbedaan tersebut meliputi aspek fisik, intelektual, intelegensi, kecerdasan, perilaku, status sosial, dan lain sebagainya. Dari perbedaan tersebut seorang guru hendaknya pandai dalam menentukan metode dalam suatu kegiatan pembelajaran.
- b) Tujuan, tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran, jadi dalam penentuan metode harus sejalan dengan tujuan pembelajaran tersebut.
- c) Situasi, maksudnya adalah lingkungan tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Situasi ini bisa diciptakan oleh guru, namun sesuatu yang telah ada dari awal di lingkungan tersebut. Dalam menentukan metode guru juga harus memperhatikan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran tersebut. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- d) Fasilitas, fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Lengkap atau tidaknya fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan metode mengajar, keberhasilan suatu metode mengajar terlihat apabila terdapat faktor lain yang mendukungnya, seperti fasilitas.
- e) Guru, setiap guru memiliki kepribadian dan yang berbeda-beda, hal tersebut terjadi karena bakat dan latar belakang pendidikan yang belum memadai, sehingga hal tersebut dapat

IAIN PURWOKERTO

mempengaruhi kurangnya penguasaan berbagai metode oleh seorang guru menjadi sebuah kendala dalam memilih metode.

3) Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sering digunakan di sekolah atau madrasah adalah:

a) Metode Ceramah

Ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Wina Sanjaya, 2010: 147). Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling banyak digunakan.

Kelebihan metode ceramah antara lain adalah:

- (1) Ceramah merupakan metode yang 'mudah' dan 'mudah' untuk dilakukan
- (2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas
- (3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu di tonjolkan.
- (4) Dengan ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.

Sedangkan kekurangan metode ceramah antara lain adalah:

- (1) Materi yang dapat dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.
- (2) Guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- (3) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

- (4) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan verbalisme.
- (5) Guru lebih aktif dan siswa lebih bersikap pasif.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut seseorang guru harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Untuk menghilangkan kesalahpahaman siswa terhadap materi yang diberikan, hendaknya guru memberikan penjelasan yang lebih detail
- (2) Selingilah metode ceramah dengan metode yang lain untuk menghilangkan kejenuhan

- (3) Susunlah ceramah secara sistematis

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian materi pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode tanya jawab berbeda dengan evaluasi, metode tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi, sedangkan evaluasi adalah alat untuk mengukur hasil pembelajaran.

Metode tanya jawab juga memiliki kekurangan serta kelebihan, kelebihan metode tanya jawab antara lain adalah:

- (1) Suasana kelas akan hidup karena siswa dapat menyampaikan berbagai pendapat hasil pikirannya.
- (2) Melatih siswa untuk dapat mengeluarkan pendapatnya secara lisan.
- (3) Perbedaan pendapat para siswa akan menghangatkan suasana.
- (4) Mendorong siswa untuk lebih aktif.

- (5) Meskipun agak lambat guru dapat mengontrol pemahaman siswa. Serta melatih siswa untuk mengembangkan daya pikir serta kreatifnya.

Sedangkan kekurangan metode tanya jawab antara lain:

- (1) Bila terjadi perbedaan pendapat, maka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya.
- (2) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama ketika mendapat jawaban yang menarik baginya.
- (3) Tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
- (4) Tidak mudah membuat soal yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
- (5) Dalam jumlah yang banyak tidak mungkin melontarkan soal kepada setiap siswa.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah (Armai Anel, 2002: 146).

Kelebihan metode diskusi antara lain adalah:

- (1) Suasana kelas lebih hidup.
- (2) Dapat meningkatkan prestasi individu siswa, seperti toleransi, kritis.
- (3) Kesimpulan hasil diskusi dapat mudah dipahami siswa.
- (4) Siswa dilatih untuk mematuhi peraturan dan tata tertib.

Sedangkan kekurangan metode diskusi adalah:

- (1) Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif.
- (2) Sulit menduga hasil yang dicapai.

d) Metode Kisah atau Cerita

Metode kisah adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau berbentuk fiktif. Metode cerita dalam pendidikan Agama Islam menggunakan paradigm Al-Qur'an Hadits, sehingga dikenal dengan istilah "Kisah Qur'ani dan Kisah Nabawi". Kedua sumber tersebut memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi kebenarannya. Namun terkadang kevalidan sebuah cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya (Armai Arief, 2002: 163).

Untuk mengatasi kelemahan tersebut setiap pendidik hendaknya memperhatikan alur cerita yang disampaikan menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi, siswa harus lebih berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.

e) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan, maupun tempat lainnya. Tugas dari resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu tugas dapat secara individu maupun kelompok (Nana Sudjana, 1989: 81).

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara di dalam penyajian bahan pelajaran kepada siswa. Guru memberikan

tugas terhadap siswa untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggungjawabkannya. Metode pemberian tugas diberikan dalam berbagai kegiatan belajar mengajar dari semua mata pelajaran. Namun demikian, tidak berarti setiap kali harus menggunakan metode ini. Oleh karena itu, dibutuhkan profesionalisme guru dalam mengaplikasikan metode pemberian tugas yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

f) Metode Drill atau Latihan

Metode drill adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan-latihan secara terus menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode drill merupakan salah satu bentuk metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam menerapkan metode ini seorang guru harus siap terlebih dahulu sebelum memberikan latihan, baik secara teori maupun praktek, sebaiknya latihan tersebut tidak dilakukan untuk spontanitas, sehingga dapat melihat kemajuan setiap siswa baik dari segi daya tangkap, keterampilan maupun ketepatan berpikir.

g) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pembelajaran dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil maupun besar. Kemudian setiap kelompok diberikan tugas yang harus dilaksanakan, sementara guru tetap melakukan

pengawasan terhadap kegiatan agar setiap kelompok dapat berjalan dengan baik.

h) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah bukan hanya sebagai suatu metode pembelajaran saja melainkan merupakan metode berpikir sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dari mencari data sampai dengan menyimpulkannya (Nana Sudjana, 1989: 85).

Dalam menetapkan metode pembelajaran pada dasarnya tidak ada satupun metode yang paling ideal. Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya dapat menguasai berbagai macam metode. Sehingga dapat memilih dan menerapkan suatu metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi serta kondisi pembelajaran akan mempermudah dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium*, secara harfiah berarti, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Syaiful Bahri dan Azwan Zein, 2006: 136). Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda maupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan Asnawir dan Basyiruddin Usman, menyimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan dirinya (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002: 11).

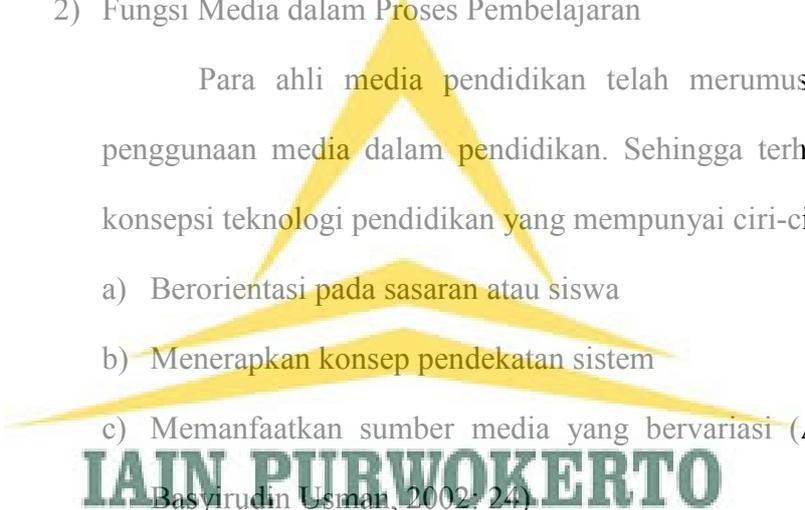
Dari beberapa pengertian media pembelajaran di atas maka penulis simpulkan bahwa media adalah suatu alat yang dapat membantu mempermudah kegiatan pembelajaran.

2) Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Para ahli media pendidikan telah merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pendidikan. Sehingga terhimpun suatu konsepsi teknologi pendidikan yang mempunyai ciri-ciri:

- a) Berorientasi pada sasaran atau siswa
- b) Menerapkan konsep pendekatan sistem
- c) Memanfaatkan sumber media yang bervariasi (Asnawir dan

Basyirudin Usman, 2002: 24)



Seiring dengan makin mantapnya konsepsi tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran terhadap siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran fungsi media secara umum adalah untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.

Arief S. Sadiman, dkk. (2002: 16), berpendapat bahwa secara umum media pendidikan memiliki fungsi:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik
- b) Mengatasi ketebatasan ruang, dan daya indera
- c) Dengan menggunakan media yang bervariasi serta tepat dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan, lahirlah alat audio visual terutama untuk melaksanakan penggunaan pengamalan langsung untuk menghindari verbalisme.

Pada era sekarang media pembelajaran memiliki fungsi:

- (a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan mempermudah pengajaran bagi guru.
- (b) Memberikan pengalaman lebih nyata.
- (c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pembelajaran menjadi tidak membosankan dan monoton).
- (d) Semua indera siswa dapat diaktifkan.
- (e) Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- (f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita (Asnawir dan Basyruddin Usman, 2002: 16).

3) Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2010) Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari mana melihatnya.

- a) Dilihat dari sifatnya
 - (1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - (2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto,

transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

- (3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.

b) Dilihat dari kemampuan jangkauannya

- (1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 (2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.

c) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya

- (1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 (2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Media merupakan sarana untuk mempermudah dan meningkatkan proses pembelajaran, serta untuk mengatasi berbagai keterbatasan. Diharapkan dengan digunakannya media dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Sehingga ketepatan pemilihan media sangatlah penting, karena setiap media memiliki ciri, kegunaan dan fungsi masing-masing, apabila pemilihan media sudah tepat serta penggunaannya benar, maka pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan

pendidikan. Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seseorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya (Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, 2006: 211).

Menurut Armai Arief evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Armai Arief, 2002: 54).

Dari beberapa definisi di atas maka penulis simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran secara umum adalah suatu program untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran di sekolah apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan untuk mengambil suatu kebijakan tertentu.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajar peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui perubahan perilakunya. Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan di antara peserta didik

yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi pelatihan khusus, agar ia dapat mengejar kekurangannya. Sasaran evaluasi tidak hanya pada peserta didik saja, namun juga pendidik, yaitu sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Abdul Mujib, dkk., 2006: 211).

Berdasarkan tujuan evaluasi pembelajaran di atas, maka fungsi dari evaluasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu keputusan bila berbuat sebagaimana mestinya. Di samping itu evaluasi juga berfungsi untuk membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan metode pengajaran serta membantu dan mempertimbangkan administrasinya.

Sedangkan menurut Armai Arief fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat, atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik atau peserta didik.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang kembali atau dilanjutkan.
- 3) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.

- 4) Sebagai bahan laporan bagi orang tua siswa mengenai hasil pembelajaran.
- 5) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan (Armai Arief, 2002: 58).

c. Jenis Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1) Penilaian Formatif

Yaitu penilaian untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Tujuan dari penilaian formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan agama yang diajarkan dalam satu program, satuan pelajaran, serta sesuai tidaknya dengan tujuan.

2) Penilaian Sumatif

Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap suatu hasil belajar siswa yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa selama satu catur wulan, semester pada satu unit pendidikan tertentu.

Teknik penilaian ada dua, yaitu:

a) Teknik Tes

Teknik tes adalah penilaian yang menggunakan tes yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode tes ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar

yang dicapai oleh murid. Meliputi kesanggupan mental, keterampilan, koordinasi, motorik, dan bakat, baik secara individual maupun kelompok. Ditinjau dari kegunaannya yaitu untuk mengukur siswa, maka tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif (Suharsimi Arikunto, 2005: 33).

b) Teknik Non Tes

Adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, menyebutkan bahwa teknik non tes adalah sebagai berikut:

- (1) Skala bertingkat (*scaling rate*)
- (2) Kuesioner (*questioner*)
- (3) Daftar cocok (*check list*)
- (4) Wawancara (*interview*)
- (5) Riwayat hidup (Suharsimi Arikunto, 2003: 26)

c) Unsur-unsur Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

(1) Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik, dan terdiri dari pengetahuan, sikap serta keterampilan mereka.

(2) Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Dengan

tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dalam waktu tertentu.

- (3) Penilaian hasil belajar, untuk mengetahui kemampuan siswa setelah belajar, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.
- (4) Penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara nasional mengacu pada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam kurikulum nasional.
- (5) Teknik dan instrumen penilaian hendaknya dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar siswa.
- (6) Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.
- (7) Pengukuran ranah afektif dengan menggunakan cara non tes, seperti skala penilaian, observasi dan wawancara.
- (8) Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.

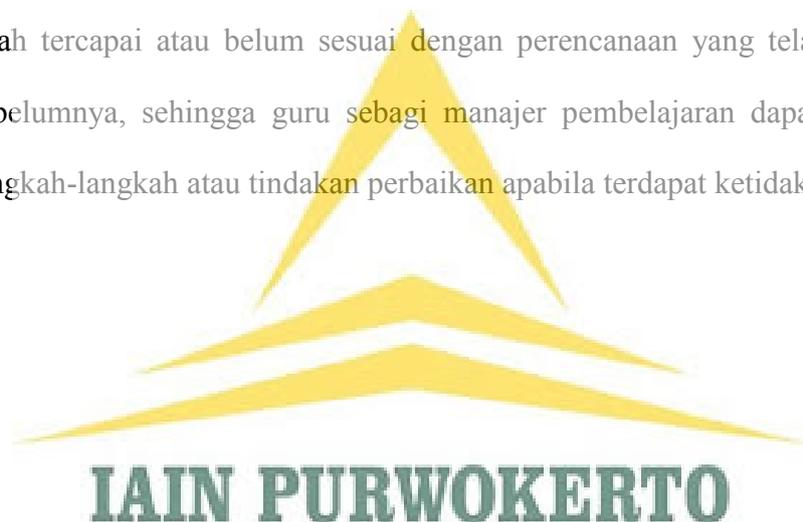
Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu:

Pertama, perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dalam manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran atau sering disebut implementasi dari perencanaan itu sendiri, yang di dalamnya menyangkut bagaimana usaha

dalam mencapai tujuan. Untuk itu diperlukanlah sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan oleh guru.

Ketiga, pengendalian atau sering disebut dengan evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial ini perlu dibandingkan apakah tujuannya telah tercapai atau belum sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga guru sebagai manajer pembelajaran dapat mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian.



BAB III

GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF KUTASARI KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP

A. Letak Geografis

MI Ma'arif Kutasari merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang terletak di Jalan Ir. Soekarno No. 11 Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Madrasah ini berdiri dengan luas kurang lebih 800 m².

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Jl. Ir. Soekarno,
2. Sebelah timur : Pekarangan Bapak Pujadi,
3. Sebelah selatan : Pekarangan Bapak Abudarim,
4. Sebelah barat : Sungai Cibulakan

Secara geografis lembaga pendidikan ini berada di wilayah yang strategis yaitu terletak di tengah-tengah Desa Kutasari dan berdekatan dengan jalan raya serta alat transportasi yang tersedia sehingga mudah dijangkau. Di daerah ini dimana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif berdiri berdekatan dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda, dan dengan masyarakat yang religius sangat membantu terselenggaranya proses pembelajaran dan dukungan orang tua terhadap sekolah sangat baik.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Berlatar belakang agar syiar Islam tetap berkembang dan juga mengembangkan kader-kader *Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah)* yang berkesinambungan maka dituntut secara formal untuk mendirikan madrasah atau sekolah untuk itu para tokoh masyarakat dan tokoh agama masyarakat setempat mendirikan madrasah dan berkat rahmat Allah SWT, pada tanggal 18 Agustus 1964 berdirilah MI Ma'arif yang berada di bawah Yayasan Ma'arif, dan pada tahun 1974 maka keluarlah SK Oprasional dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233010038, dan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 110110 dan Nomor Surat Keputusan Kw.11.4/4/PP.03.2/623/108/2005

Tabel 1
Susunan Pengurus Periode Pertama

No.	Nama	Jabatan dalam Pengurus	Pekerjaan
1	Manap	Ketua	Tani
2	Masduki	Penulis	Tani
3	Mad Kanan	Bendahara	Tani
4	Slamet	Pembantu	Tani

Tabel 2
Keadaan Kepala/Wakil/Guru/Tata Usaha Periode Pertama

No.	Nama	Jabatan	Status guru Negeri/swasta	Ijazah Tertinggi
1	H. Machmud	Kepala Madrasah	Negeri	MTs
2	Abu Darim	Wakil	Swasta	MTs
3	Kamisam	Guru	Swasta	MTs
4	Slamet	Guru	Swasta	MTs

Tabel 3
Perkembangan Murid/Siswa

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	1964	27	30	57
2	1969/ 1970	75	95	170
3	1979/ 1980	97	103	200

Dari data-data di atas sejak berdirinya sampai sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi pembangunan fisik yang cukup memadai dan juga pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan tak kalah pentingnya peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik (Sumber: Dokumentasi, MI Ma'arif Kutasari Tahun 2010).

C. Visi dan Misi

1. Visi MI Ma'arif Kutasari

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kutasari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam memutuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kutasari juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kutasari ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

**“TERCIPTANYA LEMBAGA PENDIDIKAN
YANG ISLAMI DAN BERMUTU”**

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (tartil)
 - b. Terwujudnya generasi ummat yang iman, taqwa, cerdas dan tekun melaksanakan syariat Islam
 - c. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam perilaku kehidupan sehari-hari
 - d. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- (Sumber: dokumentasi, MI Ma’arif kutasari tahun 2010).

2. Misi MI Ma’arif Kutasari

Membentuk manusia yang:

- a. Beriman
- b. Bertaqwa
- c. Berilmu
- d. Beramal shaleh dan shalehah

Indikator Misi:

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari syariat Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul

- b. Membentuk karakter Islami pada anak didik yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan diri dalam perilaku kehidupan sehari-hari
- c. Membentuk dan menumbuh kembangkan generasi Islam yang gemar menuntut ilmu secara seimbang antara ilmu agama dan umum
- e. Membentuk dan menumbuhkembangkan generasi Islam yang tawadlu dan ikhlas dalam beramal shaleh dan shalehah. (Sumber: Dokumentasi, MI Ma'arif kutasari tahun 2010).

D. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu proses kerjasama yang terencana di antara orang-orang atau badan dalam suatu wadah yang sistematis, formal, berfikir serta bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan

Dalam suatu lembaga pendidikan organisasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam memperlancar jalannya proses belajar mengajar oleh karena itu, struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting karena akan memberikan informasi mengenai sejumlah personil yang mempunyai jabatan tertentu dalam lembaga tersebut.

Adapun bagan struktur organisasi MI Ma'arif Kutasari adalah sebagai berikut:



IAIN PURWOKERTO

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dibutuhkan seorang pendidik yang profesional serta bertanggung jawab dan bekerja sesuai dengan tugas yang diembannya.

Tabel 4
Data Keadaan Guru MI Ma'arif Kutasari

No.	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Jumlah Jam	Jabatan
1.	Khatimatutthoiyah	Swasta	MA	18	Kepala
2.	Yeti Purwaningsih, S.Pd.I	PNS	S1 PGMI	28	Guru
3.	Nur Wahidah, A.Ma.	PNS	D.II PAI	28	Guru
4.	Nafisatun Nafingah, A.Ma.	PNS	D.II PAI	28	Guru
5.	Muh. Ishaq, A.Ma.	Swasta	D.II PAI	24	Guru
6.	Muh. Yasir	Swasta	SMA	24	Guru
7.	Kodariyah, A.Ma.	PNS	D.II PAI	28	Guru
8.	Saliman, S.Th.I	Swasta	S1	22	Guru
9.	Khoirotunnisa	Swasta	MAN	23	Guru

(Sumber: Dokumentasi, MI Ma'arif Kutasari tahun 2010)

2. Keadaan Karyawan

Untuk membantu jalannya proses belajar mengajar dan administrasi yang baik, maka diperlukan adanya beberapa karyawan yang khususnya mengelola dalam hal administrasi. Adapun yang bekerja di MI Ma'arif Kutasari pada tahun 2010 berjumlah 3 orang karyawan karyawan, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 5
Data Keadaan Karyawan

No.	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Khasanudin	Swasta	SMK	Karyawan
2.	Muh. Yasir	Swasta	SMA	Karyawan
3.	Agus Rojul Solihin	Swasta	MAN	Karyawan

(Sumber: dokumentasi, MI Ma'arif Kutasari tahun 2010)

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MI Ma'arif Kutasari pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 172 adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 6
Keadaan Siswa MI Ma'arif Kutasari
Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	18	9	27
2	II	14	16	30
3	III	13	15	28
4	IV	16	10	26
5	V	15	16	31
6	VI	15	15	30
Jumlah		91	81	172

(Sumber: Dokumentasi, MI Ma'arif Kutasari tahun 2010)

F. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud sarana dan prasarana dalam skripsi ini adalah segala benda atau alat yang ikut menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif Kutasari meliputi:

Tabel 7
Sarana dan Prasarana
MI Ma'arif Kutasari Tahun 2009/ 2010

Data Bangunan Fisik					
No	Nama Bangunan	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang kelas	6		X	
2	Ruang Kepala Madrasah	6		X	
3	Ruang guru	1			X
4	Perpustakaan	-			
5	MCK	4		X	
Data Buku					
1	Buku mapel Umum	368	2005/2007/2009	X	
2	Buku mapel Agama	120	2005/2007/2009	X	
3	Buku Referensi	550	2005/2007/2009	X	
4	Buku Fiksi	200	2005/2007/2009	X	
5	Buku Non Fiksi	1000	2005/2007/2009	X	
6	Buku Kamus	20	2005/2007/2009	X	
Data Alat Bantu dan Peraga					
1	Globe	3	2005/2007/2009	X	
2	Torso	1	2005/2007/2009	X	
3	Kerangka Manusia	1	2005/2007/2009	X	
4	Peraga Matematika	3	2005/2007/2009	X	
5	Peraga IPA	61	2005/2007/2009	X	
6	Peta	2	2005/2007/2009	X	X
7	Peraga PJK	19	2005/2007/2009	X	
8	Peraga B. Indonesia	3	2005/2007/2009	X	
9	Peraga B. Inggris	3	2005/2007/2009	X	
10	Peraga IPS	2	2005/2007/2009	X	

(Sumber: Dokumentasi, MI Ma'arif Kutasari tahun 2010)

G. Gambaran Umum Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan

diharuskannya seorang guru memiliki kompetensi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai atau diinginkan.

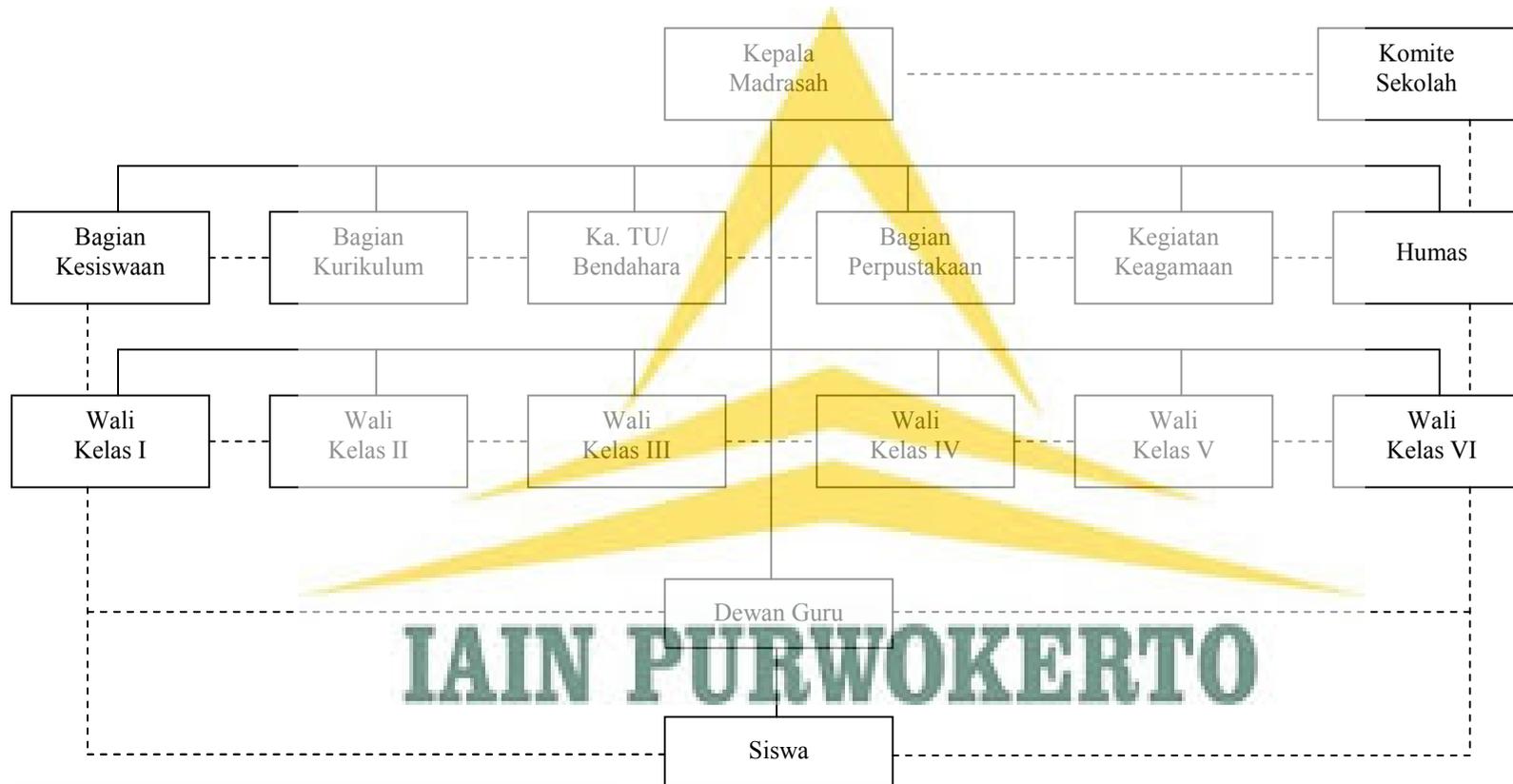
Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh (sejarah) Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah akhlak, syariah atau fiqh, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat kompleks dan variatif yang menuntut siswa agar dapat membaca dan menulis yang baik dan benar sesuai dengan *ilmu tajwid* dan *makharij al huruf*, dan dapat menghafal sura-surat pendek, serta dapat memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

Untuk dapat merealisasikan sebagai mana dijelaskan di atas maka dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi-kompetensi dibidangnya, mengingat materi-materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang begitu kompleks, serta peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif dan latar belakang yang berbeda-beda. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diajarkan di kelas 3 setiap hari selasa jam ke 1-2 kelas 4 setiap hari selasa jam ke 7-8, dan kelas 5 setiap hari selasa jam ke 3-4 dan di kelas 6 setiap hari Kamis jam ke 3-4 (Sumber: Dokumentasi, MI Ma'arif kutasari tahun 2010).

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
KUTASARI KEC. CIPARI KAB. CILACAP**



Keterangan:
 ————— Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data yang diperoleh dari adanya penelitian penulis tentang kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajarana, kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MI Ma'arif Kutasari, yang selanjutnya sebagai data utama. Kemudian sebagai data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.

1. Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu Bapak Saliman, S.Th.I yang mengampu pada kelas IV, V, dan VI, dan Ibu Nafisarun Nafingah, A. Ma. Yang mengampu pada kelas III, dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Rencana adalah rancanangan yang akan dilakukan dalam melaksanakan sesuatu sehingga tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan, begitu juga dalam pembelajaran juga terdapat sebuah rencana dalam proses belajar mengajar untuk menunjang kegiatan tersebut agar sistematis.

Segala sesuatu yang ingin dilaksanakan harus ada rancangan terlebih dahulu, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal karena sudah direncanakan. Terkadang rencana yang sudah dibuat dapat berhasil

juga juga dapat gagal. Oleh karena itu, dalam merencanakan sesuatu harus lebih matang agar lebih mendukung kegiatan yang ada.

Guru adalah faktor penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengarahkan peserta didik kepada tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Untuk itu guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan-perencanaan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan fokus.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum mengajar terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dengan cara menjabarkan, menganalisis dan mengembangkan indikator dan menyesuaikan SK-KD dengan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan kondisi sekolah, kemudian hasil tersebut di jabarkan ke dalam silabus kemudian dari silabus dijabarkan lagi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Setelah guru menyusun perencanaan pembelajaran secara administratif. Kemudian guru juga merencanakan kegiatan yang lain yang termasuk perencanaan pembelajaran yaitu pada saat guru akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru mempersiapkan materi terlebih dahulu. Bahan pelajaran yang akan disampaikan diambil dari berbagai sumber, tidak hanya mengacu pada buku paket dari kementerian agama saja, melainkan dari buku-buku lain yang berkaitan dengan materi, seperti Al-Qur'an dan Kitab-kitab Hadits. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan

menyeluruh tidak hanya terpaku pada buku paket saja (Sumber: Wawancara dengan Bapak Saliman, S.Th.I. Tanggal, 20 Agustus 2010).

Agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus melihat tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kegiatan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, setelah menentukan tujuan pembelajaran, maka langkah berikutnya adalah menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pokok bahasan yang akan diajarkan, seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas (resitasi), dan lain sebagainya, akan tetapi yang dominan digunakan adalah metode ceramah.

Selain memilih metode, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran dikelas, media yang sering digunakan adalah Al-Qur'an, icra, poster bertuliskan huruf hijaiyah (Sumber: Wawancara dengan Ibu Nafisah, tanggal 23 Agustus 2010).

Setelah menentukan metode dan media, selanjutnya adalah menentukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang biasanya digunakan adalah pendekatan kontekstual, individual, personal, dan lain-lain, tetapi pendekatan kontekstual yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah strategi berbasis penugasan, tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaannya siswa diberikan tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an, menghafalkan ayat yang sesuai dengan tema pembelajaran, dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) (Sumber: Observasi di kelas V, hari Selasa, tanggal 24 Agustus 2010).

b. Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu bentuk penyampaian materi pelajaran, dengan cara guru memberi penjelasan secara lisan terhadap siswa secara langsung dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Metode ini digunakan misalkan pada saat memahami arti Al-Qur'an dan kandungannya, serta sejarah turunnya Al-Qur'an.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang sering digunakan setelah guru menyampaikan materi dengan cara ceramah dan metode tanya jawab digunakan untuk menggugah siswa agar lebih memahami apa yang disampaikan guru dengan metode ceramah tersebut. Metode

tanya jawab dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan kemudian direspon siswa untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan balik. Metode tanya jawab juga dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan (*pre test*) dan materi yang telah disampaikan oleh guru (*post test*).

3) Metode Drill (Latihan)

Metode ini digunakan untuk menghafal ayat atau hadits-hadits. Jadi guru memerintahkan siswa untuk menghafal ayat atau hadits tertentu, kemudian siswa melafalkan hafalan tersebut di depan guru. Metode ini juga biasanya digunakan untuk tes lisan, yaitu tes dengan cara hafalan.

4) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode ini dilaksanakan dalam dua macam yaitu tugas yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas dan harus selesai pada saat itu juga. Pemberian tugas ini dapat berbentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Disamping itu dapat juga pemberian tugas untuk mengerjakan LKS, setelah guru selesai menjelaskan penjelasan materi. Jenis pemberian tugas yang kedua adalah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dirumah atau pekerjaan rumah (PR). Tugas pekerjaan rumah dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, sekaligus diberikan penilaian (Sumber: Observasi di kelas VI, hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2010).

c. Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Agar siswa lebih paham tentang materi yang disampaikan dan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka diperlukanlah media. Sementara media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an digunakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai, yaitu siswa disuruh membaca surat yang akan dibahas secara bersama-sama. Sehingga masing-masing peserta didik memegang Al-Qur'an sendiri-sendiri.

2) *Card Sort*

Media ini digunakan oleh guru dimaksudkan agar siswa dapat menggunakan dan mempermudah siswa untuk mengenal dan menghafal huruf hijaiyyah. Media ini sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas satu dan dua. Cara penggunaan media ini dengan sistem adu cepat yaitu potongan kartu bertuliskan ayat-ayat surat-surat pendek kemudian oleh guru diacak dan siswa dibuat berkelompok dan disuruh mengurutkannya sesuai dengan urutan yang benar.

3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Guru menggunakan media ini agar lebih efektif, karena dalam LKS sudah ada materi pembelajaran dan latihan-latihan soal,

sehingga menghemat waktu (Sumber: Observasi di kelas VI, hari selasa tanggal 5 Oktober 2010).

d. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1) Pendekatan Kontekstual

Yaitu dengan cara mengontekskan sebuah ayat atau hadits dengan kondisi sekarang. Hal ini dilaksanakan agar Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya dipahami secara tekstual saja.

2) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional digunakan dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dengan kehidupan sehari hari, sesuai dengan tingkat perkembagannya.

3) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional digunakan untuk merasionalkan suatu ayat atau hadits bahwasannya isi kandungan dari ayat atau hadits tersebut masuk akal (Sumber: Observasi di kelas VI, hari Kamis tanggal 26 Agustus 2010).

e. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah disusun, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di bagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1) Kegiatan Awal

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu melihat kondisi ruang kelas, apabila masih

berantakan maka siswa disuruh merapikan seperti menata kursi, menghapus papan tulis dan menempatkan siswa yang biasanya dalam proses pembelajaran membuat keributan, ditempatkan di tempat duduk paling depan dan persis di depan meja guru. Setelah semuanya terkondisikan, kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa adalah berdoa dan guru menerangkan tujuan dan tema pembelajaran, memberikan motivasi serta melakukan *pre test*.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah berinteraksi serta berkomunikasi untuk mengkaji materi pembelajaran. Mengenai jalannya pembelajaran tergantung pada pemilihan dan strategi yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan strategi, metode dan media disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung kegiatan tersebut melalui berbagai cara seperti memberikan pertanyaan langsung kepada siswa, memberikan tugas dan sebaliknya. Kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa

bersama (Sumber: Observasi di kelas V, hari Selasa tanggal 5 Oktober 2010).

3. Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai atau tidak maka penilaian yang memainkan fungsi dan perannya. Dengan kata lain bahwa penilaian sebagai barometer tercapai tidaknya tujuan, itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya mengukur tujuan.

Berdasarkan hasil observasi guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara sebagai berikut:

- a. Pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sebelum dan sesudah pembelajaran memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan, tentang materi yang disampaikan.
- b. Memberikan ulangan harian biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu kompetensi dasar, ulangan harian biasanya dilaksanakan dengan cara tertulis maupun lisan.
- c. Tugas individu, tugas individu adalah penugasan secara individu dengan tujuan untuk mengadakan penilaian secara individu siswa. Tugas ini dapat berupa pemberian soal untuk dikerjakan seperti mengerjakan LKS, atau menulis ayat Al-Quran dan huruf hijaiyyah, serta untuk menghafalkan ayat atau hadits (Sumber: Observasi di kelas III, hari Selasa, tanggal 28 September 2010).

B. Analisis Data

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum mengajar terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dengan cara menjabarkan, menganalisis dan mengembangkan indikator dan menyesuaikan SK-KD dengan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan kondisi sekolah, kemudian hasil tersebut dijabarkan ke dalam silabus kemudian dari silabus dijabarkan lagi kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih bahan pelajaran, media serta metode yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur dari kurikulum, kemudian berdasarkan teknis pelaksanaan persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas juga sudah baik karena guru telah mempersiapkan segala sesuatu mengenai persiapan pembelajaran, baik persiapan materi, media dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan sudah siap berbekal perencanaan-perencanaan yang dibuat terlebih dahulu. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu melihat kondisi ruang kelas, apabila masih berantakan maka siswa disuruh merapikan seperti menata kursi, menghapus papan tulis dan menempatkan siswa yang biasanya dalam proses pembelajaran membuat keributan, ditempatkan di tempat duduk paling depan dan persis didepan meja guru. Dan kemudian melakukan kegiatan awal yang berisikan salam dan appersepsi.

Dalam proses pembelajaran agar materi dapat diterima oleh peserta didik maka diperlukanlah metode. Pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits metode yang digunakan adalah: metode ceramah, tanya jawab, drill (latihan), pemberian tugas. Dengan metode tersebut diharapkan siswa akan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut penulis guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan metode pembelajaran sudah sesuai dan baik akan tetapi metode yang paling dominan digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah.

Media adalah penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dari seorang guru kepada siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Al-Qur'an, Lembar Kerja Siswa (LKS) At-Tarbiyah, dan *Card sort*. Dengan penggunaan media pembelajaran menurut penulis, guru dalam menggunakan media sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. akan tetapi, masih terbatas hanya apa yang ada di kelas dan sekolah saja, jadi belum menggunakan media yang modern atau berbasis teknologi seperti OHP, LCD, laptop maupun audio visual lainnya.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan-pendekatan di antaranya: Pendekatan kontekstual yaitu dengan cara mengontekskan sebuah ayat atau hadits dengan kondisi sekarang. Hal ini dilaksanakan agar Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya dipahami secara tekstual saja. Pendekatan fungsional yaitu digunakan dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Serta

Pendekatan rasional yaitu digunakan untuk merasionalkan suatu ayat atau hadits bahwasannya isi kandungan dari ayat atau hadits tersebut masuk akal.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan di atas yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, akan tetapi yang dominan digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah pendekatan kontekstual.

Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits membagi tiga tahapan yaitu kegiatan awal yang berisikan pembukaan dengan salam, appersepsi, pemberian motivasi, serta mengadakan *pre test*. Kegiatan inti yang berisikan penyampaian materi, penggunaan media dan metode pembelajaran. Dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah menyimpulkan materi pembelajaran dan mengadakan *post test* Serta penutup. Berdasarkan data di atas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik dengan cara: *Pertama*, sebelum pelajaran dimulai guru memberikan tes secara lisan, terkait materi yang akan disampaikan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, untuk guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. *Kedua*, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guru memberikan ulangan harian kepada siswa pada akhir sub bab pembahasan baik secara lisan maupun tertulis. *Ketiga*, pemberian tugas individu yaitu dengan cara

siswa disuruh mengejakan latihan soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS), menulis huruf hijaiyyah, serta menghafalkan ayat atau hadits.

Secara umum guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Menurut penulis, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengevaluasi pembelajaran telah tepat dan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru dalam hal ini yang berkaitan dengan kompetensi sudah tentu ada faktor-faktor yang mendukung dan ada faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam upaya menguasai kompetensi.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam menguasai kompetensi, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Yang dimaksud dengan faktor pendukung ialah semua hal yang dapat mendukung guru dalam menguasai dan mengaplikasikan kompetensi dalam proses belajar mengajar, adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung antara lain:

a. Faktor kemauan dan kemampuan

Guru yang mempunyai kemampuan secara ilmiah dan kemauan untuk maju, jadi dengan sendirinya akan berusaha bagaimana agar betul-betul menjadi guru yang profesional.

b. Sarana dan prasarana

Sarana yang lengkap serta lingkungan yang nyaman sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Penghambat

Yang dimaksud dengan faktor-faktor penghambat ialah segala sesuatu yang dapat menghambat guru dalam menguasai dan mengaplikasikan kompetensi dalam proses belajar mengajar, adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain:

- a. Kurangnya mendapat informasi baru mengenai pendidikan
- b. Kurangnya minat baca guru sehingga materi yang disampaikan hanya materi itu-itu saja.
- c. Kurangnya kesadaran dari pendidik itu sendiri.

3. Usaha yang Ditempuh Untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Semua permasalahan pasti ada solusinya dan dalam mengatasi permasalahan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam menguasai dan mengaplikasikan kompetensi dalam proses belajar mengajar maka dilakukan berbagai usaha, usaha-usaha itu tersebut antara lain:

- a. Sekolah berusaha memperbanyak buku-buku bacaan.
- b. Mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan seperti diklat KTSP, KKG dan KKM.
- c. Mengadakan supervisi terhadap guru.
- d. Membuat renstra (rencana strategis).
- e. Membuat renov (rencana operasional).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis secara cermat dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif Kutasari dalam merencanakan pembelajaran sudah sesuai dan baik hal ini didasarkan bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu dengan cara menjabarkan, menganalisis dan mengembangkan indikator dan menyesuaikan SK-KD dengan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan kondisi sekolah, kemudian hasil tersebut dijabarkan ke dalam silabus kemudian dari silabus dijabarkan lagi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
2. Kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah sesuai dan baik. Hal ini didasarkan pada kesimpulan terhadap analisis kemampuan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengorganisasikan pembelajaran yang di dalamnya menyangkut penggunaan metode, media, strategi dan pendekatan. Guru memimpin pembelajaran yang menyangkut bagaimana guru dalam memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

3. Kompetensi guru dalam pengendalian atau mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah baik, ini berdasarkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu guru menggunakan evaluasi sumatif dan formatif

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah MI Ma'arif Kutasari

Kepala Madrasah harus terus berupaya, mempertahankan dan membina, dan meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya.

2. Kepada Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Ma'arif Kutasari

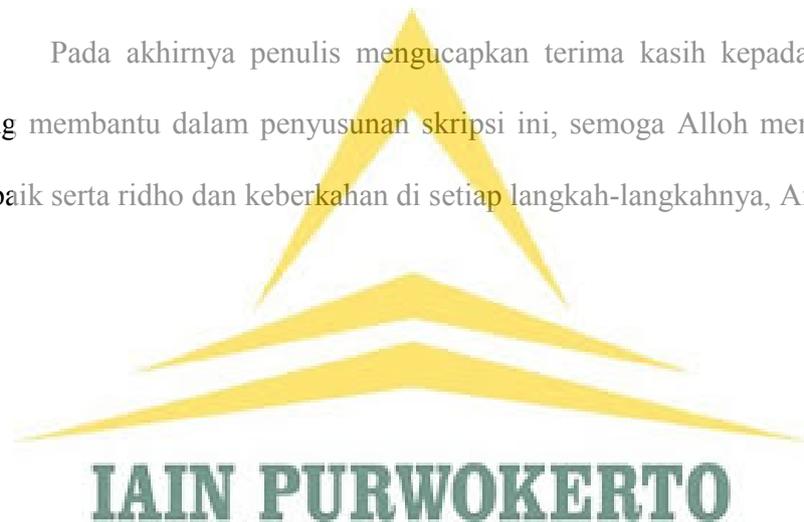
Guru Al-Qur'an Hadits harus terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga bermutu dan jangan dijadikan penelitian ini sebagai tolok ukur mutlak untuk menunjukkan kualitas dirinya dan pekerjaannya sebagai guru.

C. Kata Penutup

Denga mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan semua masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat menutupi kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah memberikan yang terbaik serta ridho dan keberkahan di setiap langkah-langkahnya, Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Prencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Potensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abduk Mujib, Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media
- Abdurahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif S. Sadiman dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ary. H. Gunawan. 1996. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Depag RI. 1989. *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- _____. 2008. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Madrasah Ibtidaiyah* Jakarta: Nadia Media.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. *Materi Sosialisai dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Stratifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif,Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya

- Mansur Muslih. 2007. *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Moh Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sidjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No 19 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Margono, 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukanto Reksohadiprodjo. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparta dan Hery Noer Aly. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco.
- Sutrisno Hadi, 2004. *Metode Research, Jilid I, Cet XXXII*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI NO 14 Th 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mukhlisin
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 17 Agustus 1987
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Kutasari Rt 04/03
Kec. Cipari Kab. Cilacap 53262
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhidin Al-Sodeli
 - b. Ibu : Salamah
7. Pendidikan
 - a. MI Ma'arif Kutasari Lulus Tahun 1999
 - b. SMP Islam Cipari Lulus Tahun 2002
 - c. MAN Majenang Lulus Tahun 2005
 - d. STAIN Purwokerto Lulus Teori 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan data yang sebenarnya.

Purwokerto, 13 Desember 2010

Yang Menyatakan,

Mukhlisin
NIM. 062631099

Hasil wawancara dengan Ibu Khatimatuthaiyah, Kepala MI Ma'arif Kutasari

1. Bu bagaimana sih sejarah berdirinya MI Ma'arif Kutasari?

Jawab:

Berlatar belakang agar syiar Islam tetap berkembang dan juga mengembangkan kader-kader *Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah)* yang berkesinambungan maka dituntut secara formal untuk mendirikan madrasah atau sekolah untuk itu para tokoh masyarakat dan tokoh agama masyarakat setempat mendirikan madrasah yang diberi nama MI Ma'arif.

2. Bagaimana usaha Ibu selaku kepala madrasah dalam menongkatkan kompetensi guru di MI Ma'arif Kutasari ini?

Jawab:

Kami berupaya untuk menongkatkan kompetensi guru melakukan hal-hal sebagai berikut yang pertama kami mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan seperti diklat KTSP, KKG dan KKM serta mengadakan supervisi terhadap guru dan membuat Renstra (Rencana Strategis) dan Renov (Rencana oprasional).

3. Apa yang menjadi Faktor-faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru?

Jawab:

Yang menjadi Faktor pendukung adalah guru yang mengajar di madrasah ini usianya masih muda-muda, sehingga mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk menongkatkan kompetensinya. sementara yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran dari pendidik itu sendiri. Dan juga Kurangnya buku-buku koleksi perpustakaan untuk menunjang atau menambah wawasan bagi guru itu sendiri.

Hasil wawancara dengan Ibu Nafisatun Nafingah, A. Ma.

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah Ibu sebelum mengajar membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu? Dan hal apa sajakan yang ibu rencanakan?

Jawab:

Ya, sebelum mengajar saya membuat perencanaan terlebih dahulu. Yang perlu direncanakan seperti pembuatan RPP, pemilihan media dan metode.

2. Kapan Ibu membuat perencanaan?

Jawab:

Pada saat awal tahun dan kalau RPP pada saat mau mengajar.

3. Apa tujuan perencanaan itu?

Jawab:

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

IAIN PURWOKERTO

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Strategi apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Saya menggunakan strategi penugasan.

2. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode apa saja yang sering Ibu gunakan?

Jawab:

Ceramah, tanya jawab.

3. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Disesuaikan dengan tema pembelajaran.

4. Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, biasanya Ibu menggunakan media apa?

Jawab:

Papan tulis, alat tulis, alat peraga, karena media yang berbasis teknologi hampir tidak ada.

5. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sumber materi dari mana saja yang menjadi referensi anda?

Jawab:

Al-Qur'an, Buku-Buku paket dari DEPAG dan LKS.

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Jenis evaluasi apa saja yang sering Ibu gunakan dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Saya menggunakan evaluasi tes dan non tes. Contoh evaluasi tes seperti pilihan ganda, isian dan evaluasi non tes seperti hafalan

2. Metode evaluasi apa yang digunakan?

Jawab:

Sumatif dan formatif

Hasil wawancara dengan Ibu Nurwahidah, A. Ma.

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah Ibu sebelum mengajar membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu? Dan hal apa sajakah yang Ibu rencanakan?

Jawab:

Ya, seperti membuat RPP, menyiapkan materi, metode dan pendekatan pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Kapan Ibu memmbuat perencanaan?

Jawab:

Pada saat mau mengajar.

3. Apa tujuan perencanaan itu?

Jawab:

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Strategi apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Saya menggunakan strategi penugasan.

2. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode apa saja yang sering Ibu gunakan?

Jawab:

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

3. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

4. Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, biasanya Ibu menggunakan media apa?

Jawab:

Papan tulis, alat tulis, alat peraga, seperti poster bertuliskan huruf hijaiyyah, iqra' dan kartu bertuliskan huruf hijaiyyah.

5. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sumber materi dari mana saja yang menjadi referensi anda?

Jawab:

Buku-Buku paket mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Evaluasi pembelajaran

1. Jenis evaluasi apa saja yang sering Ibu gunakan dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Saya menggunakan evaluasi tes dan non tes. Contoh evaluasi tes seperti menulis huruf hijaiyyah dan evaluasi non tes seperti hafalan doa-doa sehari-hari.

2. Metode evaluasi apa yang digunakan?

Jawab:

Sumatif dan formatif.

Hasil wawancara dengan Bapak Saliman, S.Th.I

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah Bapak sebelum mengajar membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu? Dan hal apa sajakan yang Bapak rencanakan?

Jawab:

Ya, sebelum mengajar saya membuat perencanaan terlebih dahulu. Yang perlu direncanakan seperti persiapan buku acuan yang akan digunakan untuk mengajar, persiapan media, pembuatan RPP, pengadaan LKS, pembuatan Promes.

2. Kapan Bapak membuat perencanaan?

Jawab:

Pada saat awal tahun dan kadang-kadang RPP dan kalau pemilihan buku-buku acuan pada saat akan mengajar.

3. Apa tujuan perencanaan itu?

Jawab:

Agar proses pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Pelaksanaan pembelajaran

1. Strategi apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Saya menggunakan strategi penugasan.

2. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode apa saja yang sering Bapak gunakan?

Jawab:

Ceramah, Tanya jawab, latihan, dan penugasan.

3. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Disesuaikan dengan materi pembelajaran.

4. Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, biasanya Bapak menggunakan media apa?

Jawab:

Ya yang ada didalam kelas dan sekolahan seperti Al-Qur-An Hadits, kadang saya membuat permainan kartu yang bertuliskan ayat Al-Qur'an.

5. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sumber materi dari mana saja yang menjadi referensi anda?

Jawab:

LKS, Al-Qur'an, Buku-Buku Paket.

IAIN PURWOKERTO

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Jenis evaluasi apa saja yang sering Bapak gunakan dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab:

Saya menggunakan evaluasi tes dan non tes. Contoh evaluasi tes seperti pilihan ganda, isian dan evaluasi non tes seperti hafalan, pertanyaan-pertanyaan baik sebelum pelajaran dimulai maupun setelah selesai pelajaran.

2. Metode evaluasi apa yang digunakan?

Jawab:

Sumatif dan formatif.